

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, kesenian Barongan sangat penting keberadaannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka dapat diketahui bahwa, ketiga komponen yakni *institutions*, *content*, dan *effect* dalam teori sosio budaya menurut Raymond Williams bukanlah komponen yang berdiri sendiri, ketiga komponen tersebut saling berkaitan yakni, sebuah institusi menghasilkan isi budaya, isi budaya tersebut akan memberikan efek budaya yang berupa nilai dan norma, kemudian nilai dan norma itu merupakan konsekuensi yang diharapkan oleh suatu masyarakat.

Kesenian Barongan dalam upacara Ruwatan Anak *Sukerta* sebagai sebuah produk budaya dihasilkan oleh masyarakat pendukungnya sendiri, dengan demikian lembaga budaya kesenian Barongan dalam upacara Ruwatan Anak *Sukerta* adalah masyarakat Kabupaten Kudus dan kontrol dilakukan terlihat nyata dari pengaturan waktu upacara dan prosesnya yang secara keseluruhan diatur oleh masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan tersebut. Secara kelembagaan, kesenian Barongan menjadi perekat kehidupan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa antara kesenian dan adat istiadat saling menguatkan.

Kesenian Barongan dalam upacara Ruwatan Anak *Sukerta* sebagai isi budaya adalah sebagai sarana ritual. Kesenian Barongan dalam upacara Ruwatan Anak *Sukerta* memiliki dua kepentingan ritual dan hiburan yang mengarah pada sebuah konsekuensi yang diharapkan yaitu sebuah bentuk usaha untuk

melestarikan kesenian Barongan Kudus. Efek budaya yang dihasilkan dari proses upacara Ruwatan Anak *Sukerta* adalah sebagai bentuk rasa solidaritas, interaksi, dan integritas masyarakat, dan sebagai identitas masyarakat Kabupaten Kudus. Ketika zaman sekarang banyak kesenian dan adat tradisional mulai punah, maka keberadaan pertunjukan di Kabupaten Kudus khususnya Kesenian Barongan memperkuat kelembagaan ini penting untuk didukung dan dipelihara. Dengan menerapkan teori sosio budaya menurut Raymond Williams, maka letak fungsi kesenian Barongan dalam upacara Ruwatan Anak *Sukerta* berada pada komponen isi budaya yaitu sebagai sarana ritual.

Berdasarkan penemuan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan konsep pembagian fungsi menurut RM. Soedarsono, kesenian Barongan memiliki fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer di antaranya adalah fungsi ritual dan hiburan. Fungsi ritual yaitu sebagai sarana untuk memohon kepada Tuhan dan kekuatan alam semesta agar anak sukerta mendapat perlindungan, hal ini tampak pada sesaji yang diperuntukkan kepada roh dan leluhur. Fungsi hiburan terlihat pada bagian *guyon waton*, campur sari, dan pada bagian *tawang tangis*. Fungsi sosial menciptakan suatu sistem kemasyarakatan dan kekerabatan antar anggota masyarakat sebagai manusia sosial yang meneruskan adat istiadat. Fungsi sosial tampak pada proses persiapan hingga pementasan dikerjakan secara gotong royong bersama-sama.

Kesenian Barongan merupakan salah satu jenis kesenian rakyat. Tarian kerakyatan sebagian besar hidup dalam pola pelebagaan ritual. Pelebagaan tari ritual masyarakat perdesaan ini sebenarnya masih mewarisi budaya primitif

yang bersifat mistis atau magis. Pelebagaan tari dalam masyarakat tradisional pedesaan memiliki ciri khas yaitu persamaan derajat atau egaliter. Masyarakat desa menganggap bahwa seluruh orang yang terlibat dalam pelebagaan tari berasal dari mereka dan untuk mereka sendiri. Pelebagaan tari masyarakat tradisional pedesaan komunal memiliki ciri bentuk pertunjukan berkelompok besar seperti kesenian Barongan.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber tercetak

- Baal, J. Van. 1987. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (hingga dekade 1970)* jilid 1. Jakarta: PT. Gramedia.
- Badan Statistik Kabupaten Kudus. 2022. *Kabupaten Kudus Dalam Angka 2022*. Kabupaten Kudus: BPS Kudus.
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 2000 *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Djamari. H. 1993. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Buku Pinter Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Esti, Rini Utami, dkk. 2016. *Cerita Rakyat Kabupaten Kudus dan Jepara*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Geertz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jawa.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Herawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu sosial Dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusmayati, A.M. Hermien. 2000. *Arak - Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Kussunartini, dkk. 2009. *Kesenian Barongan Di Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Mangundharja, Slamet. 2003. *Barongan Blora*. Surakarta: STSI Press
- Maran, Rafael Raga. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Sosiologi Pedesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Narawati, Tati. 2004. "Dari Ritual Ke Panggung Pertunjukan: Perkembangan Tari Dalam Kehidupan Masyarakat" dalam *Humaniora*. Volume 16. No.3
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Pamungkas, Ragil. 2008. *Tradisi Ruwatan: Misteri di Balik Ruwatan*. Yogyakarta: Narasi
- Poloma, Margaret M. 1979. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Prasetya, Hanggar Budi. 2013. *Meneliti Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Rahadia, Ema, dkk. 2019. *Pesona Keeksotisan Kudus*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Raho, Bermard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni Tari*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan, Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian – Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Subalidinata, dkk. 1985. *Sejarah dan Perkembangan Cerita Muwakala dan Ruwatan dari Sumber-Sumber Sastra Jawa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi).
- Sugiyono, D., 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharyanto, Agung. 1999. *Latar Belakang Fungsi Kesenian Barongan Sebagai Sarana Upacara Ruwatan*. Skripsi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Suwandono. 1984. *Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi*, Dalam Edi Sedyawati (ed) *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Turner, H. Jonathan. 2010. *Fungsionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penerbit Kencana

## **B. Narasumber**

- Darwati, 48 tahun, Seniman Senior kesenian Barongan, berkediaman di Desa Jepang Pakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus
- Hartono Wibisono, 46 tahun, Seniman Senior Raden Pentul, berkediaman di Desa Jepang Pakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus
- Ika Selvia, 23 tahun, anak penyandang *sukerta*, berkediaman di Desa Mlati Norowito, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus
- Irfan, 27 tahun, pemusik kesenian Barongan, berkediaman di Desa Tanjung Karang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus
- Joko Susanto, 30 tahun, pembarong, berkediaman di Desa Jepang Pakis,

- Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus
- Nasidi, 72 tahun, seniman pengrajin topeng kesenian Barongan, berkediaman di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus
- Ngatini, 60 tahun, masyarakat yang berprofesi sebagai petani, berkediaman di Desa Mlati Norowito,, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus
- Pontini, 66 tahun, Orang tua anak sukerta, berkediaman di Desa Mlati Norowito, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus
- Wulandari, 32 tahun, masyarakat yang berprofesi sebagai guru, berkediaman di Desa Mlati Norowito, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus

### C. Diskografi

- Video dokumentasi pertunjukan kesenian Barongan dalam Upacara Ruwatan Anak *Sukerta* (Grup Kesenian Pakis Budoyo), tahun 2017, koleksi Irzan Production
- Video Film Pendek “Raden Pentul” karya Hartono Wibisono dan Arif Haryanto, diproduksi oleh Irzan Production & Majesty Production, tahun 2018
- Video Pementasan “Barongan” dalam acara FasBuk (Forum Apresiasi Seni dan Budaya Kudus), tahun 2017, diakses melalui kanal youtube

### D. Webtografi

- [http://mapgeo.id:8826/umum/detail\\_kondisi\\_geo/21](http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/21), diakses pada Kamis, 24 Februari 2022, pukul 09.45 WIB
- <https://bappeda.kuduskab.go.id/document/KLHS%202012.pdf> diakses pada Kamis, 24 Februari 2022, pukul 10.28 WIB
- <https://betanews.id/2016/03/foto-bangunan-kudus-tempo-dulu.html>, diakses pada Jum'at 25 Februari 2022, pukul 13.40 WIB
- <https://islamkaffah.id/tradisi-10-muharram>, pada hari Minggu, 27 Februari 2022, pukul 13.44 WIB
- <https://www.murianews.com/2021/08/16/233874/buka-luwur-sunan-kudus>, diakses pada hari Minggu, 27 Februari 2022, pukul 13.50 WIB
- <https://www.google.com/search?q=tradisi+bulusan+kudus>, diakses pada hari Minggu, 27 Februari 2022, pukul 14.10 WIB
- <https://mediaindonesia.com/ramadan/393311/>, pada hari Minggu, 27 Februari 2022, pukul 14.32 WIB
- <https://www.merdeka.com/jateng/fakta-unik-tradisi-sewu-kupat-di-kudus-bentuk-penghormatan-pada-sunan-muria.html>, pada hari Minggu, 27 Februari 2022, pukul 14.55 WIB
- <http://asajatmiko.blogspot.com/2012/06/air-salamun-dalam-sebuah-ritual-rebo.html>, diakses pada hari Minggu, 27 Februari 2022, pukul 17.15 WIB

[https://www.kompasiana.com/srisubekti\\_astadi/](https://www.kompasiana.com/srisubekti_astadi/) diakses pada hari Minggu, 27 Februari 2022, pukul 16. 02 WIB, di Kabupaten Kudus

<https://betanews.id/2017/05/demi-terbang-papat-> diakses pada hari Selasa, 29 Februari 2022, pukul 21. 45 WIB

[:https://komunitaskretek.or.id/ragam/2016/12/mengenal-tari-kretek-yang-genit/](https://komunitaskretek.or.id/ragam/2016/12/mengenal-tari-kretek-yang-genit/) oleh Fanny pada hari Minggu, 27 Februari 2022 16.30 WIB, di Kabupaten Kudus

[https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/cabang- seni-tari](https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/cabang-seni-tari) diakses pada Selasa, 29 Februari 2022, pukul 21. 45 WIB

<https://kumparan.com/kumparannews/kesenian-barongan-di-kudus> , diakses pada tanggal 24 Maret 2022, pukul 10.44 WIB

